

EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI DESA MEKARJAYA KECAMATAN BAITO KABUPATEN KONAWE SELATAN

Lulu Hikmawati¹, Hartina Batoa^{1*}, Yoenita Jayadisastra¹, Darsialn Dima¹

¹ Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* Corresponding Author : tina.batoa@gmail.com

Hikmawati, L., Batoa, H., Jayadisastra, Y., & Dima, D. (2025). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Mekarjaya Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.

JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian), 4 (3), 39 – 49.

<http://doi.org/10.56189/jiikpp.v4i3.85>

Received: 2 April 2024; Accepted: 8 Juli 2025; Published: 30 Juli 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the sustainable food garden program (P2L) in supporting food security in Mekarjaya Village, Baito District, South Konawe Regency. The population in this study consists of all farmers participating in the P2L program, totaling 30 farmers. The sample was determined using the census method, i.e., all farmers. The study location was selected using the purposive method, i.e., deliberate selection. The study was conducted in Mekarjaya Village because this village has an optimally implemented Sustainable Food Garden Program (P2L). The analysis method used was quantitative descriptive analysis with the assistance of an effectiveness formula. The results of the study indicate that the P2L program is quite effective, particularly in terms of program understanding and tangible changes, but there are still challenges in terms of target accuracy and the sustainability of impacts.

Keywords : Sustainable Food Gardens, Program Effectiveness, Food Security.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan paling utama bagi setiap manusia untuk dikonsumsi setiap harinya agar dapat hidup sehat, aktif, produktif secara berkelanjutan maka diperlukan ketahanan pangan. Berdasarkan UU No. 18/2012 tentang Pangan dijelaskan bahwa Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat (Salasa, 2021).

Ketersediaan sumberdaya lahan dan air menjadi kendala dalam pengembangan pertanian. Saat ini lahan pertanian Indonesia semakin sempit disebabkan oleh banyaknya alih peruntukan dari sektor pertanian ke non pertanian. Sementara itu untuk mencukupi kebutuhan pangan manusia dengan kondisi lahan yang sempit serta air yang terbatas sangat susah diciptakan. Karena air dan lahan merupakan sumberdaya utama dalam produksi tanaman pertanian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya lahan adalah dengan memberdayakan lahan pekarangan rumah yang dimiliki

Upaya memanfaatkan lahan pekarangan ini dapat menjadi bagian penting dalam mencukupi pangan keluarga serta mendukung program ketahanan pangan nasional. Pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga dapat tercukupi baik secara kuantitas maupun kualitas, bergizi serta aman secara teratur berbiaya murah dan pengawasannya pun mudah (Alqamari & Mei, 2021).

Ketahanan pangan menurut Undang-Undang Republik RI No.6 Tahun 2023 berarti kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup baik dalam jumlah maupun mutu, aman, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup aktif, sehat, dan produktif secara berkelanjutan.

Ketahanan pangan di Indonesia mencakup 4 subsistem yaitu ketersediaan pangan, konsumsi pangan, distribusi pangan, dan status gizi masyarakat. Ketersediaan pangan artinya pangan yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat dalam jumlah maupun jenisnya. Distribusi pangan berarti pendistribusian pangan kepada masyarakat dapat dilakukan secara lancar dan merata. Keberadaan ketersediaan dan distribusi pangan akan memberikan fasilitas pada pasokan pangan yang stabil, merata maupun meminimalisir terjadinya kerawanan pangan. Konsumsi pangan setiap masyarakat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kecukupan gizi yang seimbang sehingga akan berdampak pada status gizi masyarakat. Ketidakmampuan masyarakat dalam pemenuhan pangan menyebabkan adanya kerawanan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan tidak hanya pada tingkat nasional tetapi pada tingkat rumah tangga maupun individu (Senjawati, et al., 2024).

Perkarangan Pangan Lestari (P2L) memiliki hubungan erat dengan ketahanan pangan, karena program ini bertujuan memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk menghasilkan sumber pangan yang beragam dan berkelanjutan. Dengan mengelola perkarangan secara optimal, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga secara mandiri, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasar dan meningkatkan akses terhadap pangan bergizi. Selain itu, P2L juga mendukung keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan daur ulang limbah organik. Dengan demikian, P2L menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan komunitas. Stabilitas ketahanan pangan pada tingkat desa, rumah tangga maupun individu merupakan salah satu sasaran dalam pembangunan ketahanan pangan pada suatu negara di skala kecil (Hafizah, et al., 2024).

Tama & Priyanti (2022) menyatakan bahwa pekarangan adalah lahan yang ada di sekitar rumah/bangunan tempat tinggal/fasilitas publik dengan batas kepemilikan yang jelas. Pemanfaatan lahan pekarangan secara sungguh-sungguh dapat menjamin persediaan suatu pangan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas dari pangan tersebut. Selain itu pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman, ternak, dan ikan. Pemanfaatan pekarangan dapat memberikan banyak manfaat, seperti: memenuhi kebutuhan pangan, menjaga lingkungan, meningkatkan kesejahteraan dan menjaga kesehatan mental.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk menaikkan ketersediaan, keterjangkauan serta pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang beragam, bergizi serta berimbang dan meningkatkan pendapatan rumah tangga atau kelompok melalui usaha budidaya tumbuhan yang berorientasi pasar. Kegiatan program pekarangan pangan lestari ini ketika dikelola dengan baik dan benar yang dimana dapat memberikan dampak yang positif serta memberikan nilai tambah kecukupan gizi dan sangat besar peluangnya untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga.

Program ini bertujuan untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan di sekitar rumah untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu produk pertanian yang dihasilkan merupakan produk pertanian organik yang dapat menambah kelestarian lingkungan dan memperindah lingkungan sekitar rumah sekaligus dapat dijadikan sebagai pendukung program ketahanan pangan nasional. Pada pola pertanian dengan memakai model pekarangan pangan lestari merupakan salah satu model pertanian yang memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya untuk dijadikan lahan pertanian guna mewujudkan rumah tangga yang sehat, aman dan mandiri akan pangannya. Konsep pengembangan pekarangan pangan lestari ini pada setiap pekarangan rumah ditanami berbagai jenis tanaman hortikultura, jenis dari tanaman hortikultura tersebut berupa sayuran dan berbagai jenis buah-buahan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Adapun fungsi lain dari kegiatan program pekarangan pangan lestari ini adalah untuk menambah nilai keindahan dari lingkungan atau pekarangan tempat tinggalnya. Program pekarangan pangan lestari ini mempunyai prinsip dasar yaitu pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan yang dirancang untuk pemenuhan pangan yang berbasis sumberdaya lokal yang berkelanjutan atau jangka panjang serta untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang berujung dan berakhir pada meningkatnya kesejahteraan rumah tangga (BKP Kementerian Pertanian, 2020).

Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu di Sulawesi Tenggara yang ikut melaksanakan program P2L. Pelaksanaan program P2L di Kabupaten Konawe Selatan sudah dilaksanakan mulai tahun 2020 di seluruh Kabupaten Konawe Selatan. Kecamatan Baito yang terdiri dari 8 desa dan salah satu yang mengusahakan program P2L adalah Desa Mekarjaya. Desa Mekarjaya adalah salah satu desa yang melaksanakan program P2L dengan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok wanita tani ini, sebelumnya dilatih terlebih dahulu mengenai bagaimana memanfaatkan lahan kosong yang kurang produktif melalui pengembangan rumah bibit, demplot, pertanamanan, pasca panen serta pemasarannya sehingga masyarakat bisa melakukan penanaman di perkarangan rumahnya. Kelompok wanita tani (KWT) di Desa Mekarjaya, menanam aneka tanaman yang cepat panen seperti kangkung, bayam, selada, sawi, mentimun, cabe dan lainnya. Luas rata-rata pekarangan di Desa

Mekarjaya untuk program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berkisar antara 5 hingga 6 are. Luas ini cukup untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat keluarga (TOGA).

Program perkarangan pangan lestari (P2L) di Desa Mekarjaya yang sudah dilaksanakan, tetapi pula menghadapi beberapa permasalahan. yang pertama rendahnya pengetahuan teknis, yang dimana masyarakat belum memahami cara menanam yang baik, seperti pemilihan bibit, pemupukan, dan pengendalian hama, sehingga hasilnya kurang maksimal. yang kedua ketersediaan air tidak stabil saat musim kemarau, sumber air terbatas dan tidak ada sistem irigasi sederhana yang mendukung keberlanjutan tanaman. yang ketiga kurangnya sarana dan prasarana yang minimnya ketersediaan bibit unggul, pupuk organik, dan alat pendukung membuat warga kesulitan mengembangkan kebun pekarangan. Yang keempat kurangnya pendampingan dan monitoring setelah program berjalan, tidak banyak pendampingan lanjutan, sehingga warga kurang termotivasi saat menghadapi kendala. Hal inilah yang di analisis pada penelitian ini, yakni “Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2025 yang berlokasi di Desa Mekarjaya Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara Purposive dengan pertimbangan bahwa di Desa Mekarjaya mempunyai Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang terlaksana secara optimal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengikuti program P2L yang berjumlah sebanyak 30 petani di Desa Mekarjaya Kecamatan Baito. Sampel penelitian adalah petani yang memanfaatkan perkarangan rumah. Teknik penentuan sampel menggunakan metode sensus, yaitu dengan mengambil keseluruhan jumlah dari populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, dokumentasi dan survei menggunakan kuesioner. Variabel penelitian ini yaitu efektivitas program P2L yang meliputi pemahaman program, tepat sasaran, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan rumus efektivitas. Rumus efektivitas menurut Satries (2011), yaitu sebagai berikut.

$$\text{Rumus Efektivitas : } E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efektivitas

n = Skor empirik (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal

Pengukuran efektivitas akan mengacu pada kriteria yang disampaikan oleh Litbang Kemendagri tahun 1991. Kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Nilai Efektivitas

| No. | Percentase % | Kriteria |
|-----|--------------|----------------|
| 1 | 90% - 100% | Sangat efektif |
| 2 | 80% - 89% | Efektif |
| 3 | 60% - 79% | Cukup efektif |
| 4 | <60% | Tidak efektif |

Sumber : Litbang Kemendagri, 1991.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Efektivitas ialah unsur pokok dalam mencapai sasaran dan tujuan program yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Efektivitas dapat dinilai efektif apabila tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah program dapat tercapai. Efektivitas merupakan sebuah perbandingan antara outcome dan output (target) yang dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan sesudah dijalankannya suatu kebijakan atau program.

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu program atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika tujuan tersebut tercapai, organisasi dapat beroperasi secara efisien. Diperlukan konsep rekayasa atau strategi

budaya yang mencakup semua elemen, sehingga dapat menjadi dasar yang solid untuk pencapaian tujuan (Sukapti & Nanang, 2022).

Sesuai definisi yang sudah disebutkan maka efektivitas ialah sebuah tolak ukur guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Bila sebuah program bisa memberi sebuah hasil yang sesuai tujuan yang sudah ditetapkan serta dapat memberikan dampak berupa perubahan perilaku dalam sasaran program maka program itu dapat dikatakan program yang efektif. Misalnya dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang memiliki definisi yaitu suatu aktivitas yang dilakukan sekelompok masyarakat dalam menyediakan lahan pertanian untuk di kelola sebagai penghasil sumber pangan berkelanjutan dalam meningkatkan ketersediaan pangan serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Kegiatan ini untuk mendukung kegiatan pemerintah dalam mengurangi stunting, kawasan rawan pangan dan pemantapan kawasan tanah pangan. Sutrisno (2007), mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengukuran efektivitas, yaitu: a) Pemahaman program b) Tepat Sasaran c) Tercapainya tujuan dan d) Perubahan nyata.

Pemahaman Program

Pemahaman program ialah indikator penting untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Maka, pemahaman program harus dilakukan secara sistematis guna perkuat sumber daya organisasi sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan mengadakan sosialisasi langsung kepada kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai penerima program, memberikan informasi tentang pentingnya menjaga ketahanan pangan serta edukasi terkait pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman dengan memanfaatkan sumber pangan dari pekarangan melalui program P2L.

Pemahaman terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sangat berperan dalam menentukan efektivitas pelaksanaannya. Program ini bertujuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan. Ketika peserta memahami tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan program, mereka cenderung lebih aktif, mandiri, dan mampu menjaga keberlanjutan kebun pekarangan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman sering menyebabkan rendahnya partisipasi dan ketergantungan pada bantuan. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan program P2L. Berdasarkan indikator pemahaman program dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Berdasarkan Pemahaman Program

| No. | Parameter | Persentase Jawaban Responden | | | | |
|-----|---|------------------------------|----------|-------------|-------------|-------------|
| | | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
| 1. | KWT memahami tujuan dan sasaran dari program P2L. | 0 | 0 | 0,17 | 0,70 | 0,13 |
| 2. | KWT mengetahui manfaat yang mereka dapatkan dari mengikuti program P2L. | 0 | 0,03 | 0,53 | 0,40 | 0,03 |
| 3. | KWT tahu bagaimana program P2L dilaksanakan dan apa saja yang perlu dilakukan. | 0 | 0,13 | 0,50 | 0,37 | 0 |
| 4. | KWT aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan program P2L. | 0 | 0,10 | 0,43 | 0,47 | 0 |
| 5. | Informasi tentang program P2L disampaikan dengan jelas dan terbuka kepada masyarakat. | 0 | 0 | 0,47 | 0,53 | 0 |

Sumber: Data Primer, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa wanita tani memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan, manfaat, pelaksanaan, partisipasi, dan komunikasi terkait program P2L. Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka memahami dan terlibat aktif dalam program. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok wanita tani menyatakan bahwa program P2L dapat membantu menghemat pengeluaran belanja sayur rumah tangga, meningkatkan dinamika kelompok, dan membentuk sikap positif terhadap budidaya tanaman sayur di kalangan wanita tani. Dampak sosial juga terlihat dari adanya perubahan perilaku dan terbentuknya dinamika kelompok, serta sikap wanita tani yang mau belajar budidaya tanaman sayur.

Mayoritas responden di Desa Mekarjaya menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tujuan dan sasaran P2L, yang berarti masyarakat telah menyadari bahwa program ini bertujuan meningkatkan ketahanan pangan mandiri di tingkat rumah tangga. Pengetahuan tentang manfaat program juga cukup tinggi, meskipun sebagian responden masih berada pada posisi netral, menandakan perlunya peningkatan pemahaman mengenai dampak nyata seperti peningkatan gizi atau penghematan pengeluaran. Sementara itu, pemahaman teknis pelaksanaan program belum merata, sehingga perlu adanya pelatihan atau bimbingan teknis yang lebih intensif. Tingkat partisipasi masyarakat juga cukup menggembirakan, dengan hampir separuh responden aktif berpartisipasi, menunjukkan antusiasme warga dalam mewujudkan ketahanan pangan lokal. Terakhir, keterbukaan informasi menjadi faktor pendukung penting, karena mayoritas responden merasa informasi disampaikan dengan jelas, yang membantu membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat.

Warga yang mengikuti sosialisasi dari penyuluhan pertanian mengenai tujuan program P2L yaitu meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan. Mereka memahami bahwa dengan menanam sayuran seperti cabai, kangkung, atau tomat di pekarangan rumah, mereka bisa mengurangi pengeluaran harian sekaligus mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Salah satu ibu rumah tangga, misalnya, mulai memanfaatkan botol bekas sebagai pot dan menanam bayam di teras rumahnya. Ia belajar dari pelatihan yang diadakan oleh kelompok tani wanita (KWT) tentang teknik tanam sederhana. Ketika panen tiba, ia bisa berbagi hasilnya dengan tetangga atau menjual sedikit untuk tambahan pendapatan. Informasi tentang jadwal pelatihan dan bantuan bibit pun disebarluaskan lewat grup WhatsApp warga atau dengan adanya pertemuan dengan anggota kelompok yang diumumkan di balai desa, menciptakan komunikasi yang terbuka dan transparan. Partisipasi aktif warga terlihat dari antusiasme mereka dalam kerja bakti membuat kebun bersama di lahan kosong milik desa. Hal ini menunjukkan bahwa program P2L telah berhasil menyampaikan tujuan dan sasaran kepada masyarakat.

Dengan demikian, bahwa efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Desa Mekarjaya cukup baik jika dilihat dari aspek pemahaman program. Pemahaman yang baik mempermudah penerapan program secara mandiri dan berkelanjutan oleh masyarakat sasaran, serta berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap ketahanan pangan lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Widyaningsih & Suhartini (2022), yang menekankan bahwa keberhasilan program P2L sangat dipengaruhi oleh pemahaman peserta terhadap manfaat program secara ekonomi dan kesehatan. Selain itu, diperkuat pula dengan pendapat Arifin (2020) yang menekankan pentingnya transparansi informasi dan partisipasi aktif dalam keberhasilan program ketahanan pangan.

Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah prinsip penyaluran sarana produksi pertanian (seperti pupuk, pestisida, benih) kepada petani yang berhak, dengan jenis, jumlah, waktu, tempat, dan harga yang sesuai dengan kebutuhan lahan dan tanaman. Tujuan untamanya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian, serta kesejahteraan petani. Mekar Jaya ditetapkan sebagai salah satu calon lokasi penerima program P2L di Kabupaten Konawe Selatan karena merupakan daerah yang memerlukan pemantapan ketahanan pangan melalui peran optimal Kelompok Wanita Tani (KWT).

Ketepatan sasaran program dapat dinilai dari seberapa sesuai kelompok penerima manfaat program P2L di Desa Mekar Jaya dengan sasaran yang sudah ditetapkan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara, indikator tepat sasaran menunjukkan penerima program dipilih dan ditentukan sesuai kriteria tertentu guna mendapat program P2L sesuai dengan Juknis (Petunjuk Tekhnis) P2L. Oleh karena itu, kelompok masyarakat yang ingin mendapat bantuan dari program ini harus terlebih dahulu memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Efektivitas program pekarangan pangan lestari berdasarkan indikator tepat sasaran dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Berdasarkan Tepat Sasaran

| No. | Parameter | Percentase Jawaban Responden | | | | |
|-----|---|------------------------------|--------|-------|-------|--------|
| | | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
| 1. | Program P2L menargetkan kelompok atau individu yang benar-benar membutuhkan. | 0 | 0,03 | 0,47 | 0,50 | 0 |
| 2. | Kegiatan dalam program P2L sesuai dengan kebutuhan sasaran yang telah ditentukan. | 0 | 0,07 | 0,80 | 0,13 | 0 |
| 3. | Program P2L berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan. | 0 | 0,40 | 0,60 | 0 | 0 |

| No. | Parameter | Percentase Jawaban Responden | | | | |
|-----|--|------------------------------|--------|-------|-------|--------|
| | | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
| 4. | Sumber daya program P2L dialokasikan dengan efisien kepada sasaran yang tepat. | 0 | 0,33 | 0,63 | 0,03 | 0 |
| 5. | Kelompok sasaran berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan program P2L. | 0 | 0,57 | 0,40 | 0,03 | 0 |

Sumber: Data Primer, 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa program P2L telah tepat sasaran dalam hal penargetan, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan, pencapaian sasaran, efisiensi alokasi sumber daya, dan partisipasi kelompok sasaran. Hal ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemberdayaan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal. Program yang tepat sasaran sangat bermanfaat, terutama dalam konteks ketahanan pangan.

Mayoritas anggota kelompok wanita tani dalam program P2L dinilai cukup tepat sasaran karena masyarakat merasakan bahwa program ini menyentuh kelompok yang benar-benar membutuhkan. Namun, masih terdapat keraguan dalam hal siapa yang dipilih sebagai penerima manfaat, sehingga penentuan sasaran perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih transparan dan partisipatif. Dari segi kesesuaian kegiatan, mayoritas warga merasa aktivitas yang diberikan dalam program relevan dengan kebutuhan mereka. Meski demikian, banyak pula yang belum merasakan manfaat secara langsung, yang menandakan bahwa penyesuaian konten kegiatan dengan kondisi lokal masih perlu ditingkatkan. Pada aspek pencapaian target, respon masyarakat menunjukkan adanya ketidakpastian tentang keberhasilan program dalam menjangkau sasaran yang telah ditentukan. Ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai ukuran keberhasilan program atau minimnya evaluasi yang melibatkan warga. Alokasi sumber daya pun dirasakan belum efisien. Hal ini memperlihatkan bahwa pembagian bantuan atau fasilitas program belum sepenuhnya merata atau tepat guna. Yang paling mengkhawatirkan adalah rendahnya partisipasi kelompok sasaran dalam kegiatan. Ini mencerminkan bahwa meskipun program tersedia, warga belum sepenuhnya dilibatkan atau tidak cukup termotivasi untuk ikut berkontribusi secara aktif.

Jika kondisi-kondisi ini dibiarkan, maka efektivitas P2L dalam mendukung ketahanan pangan akan terhambat. Diperlukan perbaikan dalam pemetaan sasaran, penyusunan kegiatan berbasis kebutuhan nyata, serta penguatan komunikasi dan pendampingan agar masyarakat merasa dilibatkan secara utuh dan bermakna dalam program. Desa Mekarjaya yang memiliki lahan kosong diberi bibit sayuran, pelatihan teknik tanam sederhana, dan bantuan alat pertanian ringan. Salah satu warga yang merupakan ibu rumah tangga aktif kemudian membentuk kelompok kecil bersama tetangganya untuk mengelola lahan pekarangan secara kolektif. Mereka tidak hanya memproduksi sayuran untuk konsumsi, tetapi juga menjual hasil panen di pasar lokal. Dalam sasaran program benar-benar menyasar kelompok rentan, kegiatan disesuaikan dengan kapasitas lokal, dan hasilnya langsung berkontribusi pada ketahanan pangan keluarga serta komunitas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat dari Wulandari & Sutrisnno (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan program ketahanan pangan sangat ditentukan oleh ketepatan sasaran dan partisipasi aktif masyarakat. Dalam hal ini, perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam untuk memastikan bahwa kelompok yang benar-benar membutuhkan menjadi fokus utama, serta peningkatan komunikasi dan pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan program.

Tercapainya Tujuan

Dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas pangan bagi rumah tangga, hasil penelitian di lapangan menunjukkan indikator ketersediaan pangan sudah tercukupi. Namun, ketersediaan ini hanya mampu membantu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pangan secara keseluruhan. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) merasa mudah dalam mengakses kebutuhan sayuran karena dengan adanya kebun desa yang dapat dijangkau dalam waktu sekitar 2 menit dengan kendaraan bermotor, sehingga lebih efisien dan menghemat waktu dibandingkan harus pergi ke pasar. Sesuai wawancara, hasil panen dibagikan kepada masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sayur.

Tujuan program merupakan hal utama yang menentukan efektivitas program. Artinya, apakah tujuan program yang direncanakan konsisten dengan pelaksanaannya. Pada saat mengerjakan suatu program kerja, tujuan program harus sudah ditetapkan terlebih dahulu, dalam mencapai tujuan program adalah untuk menetapkan apakah hasil yang dicapai berdasarkan program tersebut. Dalam menentukan indikator tercapainya tujuan dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) B erdasarkan Tercapainya Tujuan

| No. | Parameter | Percentase Jawaban Responden | | | | |
|-----|--|------------------------------|--------|-------|-------|--------|
| | | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
| 1. | Program P2L berhasil mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. | 0 | 0 | 0,60 | 0,37 | 0,03 |
| 2. | Kelompok sasaran mengalami perubahan positif setelah mengikuti program P2L. | 0 | 0,13 | 0,67 | 0,20 | 0 |
| 3. | Program P2L memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan untuk keberhasilan. | 0 | 0,27 | 0,50 | 0,23 | 0 |
| 4. | KWT merasa puas dengan manfaat yang diperoleh dari program P2L. | 0 | 0,23 | 0,67 | 0,10 | 0 |
| 5. | Dampak program P2L berkelanjutan bahkan setelah program selesai dilaksanakan. | 0 | 0 | 0,57 | 0,40 | 0,03 |

Sumber: Data Primer, 2025.

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden menilai bahwa program P2L berhasil mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, program ini efektif dalam mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok wanita tani merasa puas dengan pernyataan Program P2L berhasil mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan karena mereka merasakan langsung manfaat nyata dari program tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama Program P2L adalah untuk meningkatkan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan rumah tangga melalui optimalisasi lahan pekarangan. Dalam praktiknya, program ini mendorong wanita tani untuk aktif dalam kegiatan bercocok tanam sayuran, tanaman obat, dan pangan lainnya yang dapat dikonsumsi sendiri maupun dijual. Memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan dapat memenuhi kebutuhan gizi secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada pasar, dan meningkatkan konsumsi pangan bergizi. Selain itu, hasil dari pekarangan dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli sayuran dan bahan pangan lainnya. Program P2L memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman pangan, meningkatkan peran serta mereka dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan ekonomi rumah tangga.

Berkaitan dengan kepuasan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pelaksanaan utama program. Sebagian besar masih netral, dan hanya sedikit yang menyatakan puas. Ini menunjukkan bahwa manfaat yang diterima KWT belum maksimal atau tidak sebanding dengan usaha yang mereka lakukan. Ketiadaan penghargaan atau dukungan tambahan juga bisa menjadi penyebab menurunnya motivasi. Keberlanjutan dampak program. Meskipun ada sebagian responden yang melihat dampak berlanjut, dominasi netral dan minimnya nilai sangat setuju menandakan kekhawatiran bahwa program ini hanya bersifat jangka pendek. Padahal, keberlanjutan adalah aspek kunci dalam mendukung ketahanan pangan. Program P2L menghasilkan kelompok tani perempuan yang secara konsisten memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayuran organik. Hasil panen digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan sebagian dijual dalam kegiatan pasar desa. Kelompok ini juga mengadakan pelatihan mandiri dan mengembangkan bank bibit secara swadaya, menunjukkan bahwa perubahan positif terjadi dan terus berlanjut bahkan setelah dukungan program berakhir.

Mayoritas responden bersikap netral, yang bisa menandakan kurangnya pemahaman atau informasi mengenai capaian program. Hanya sebagian kecil yang merasa tujuan telah tercapai, yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Ini bisa menjadi sinyal bahwa hasil program belum didokumentasikan atau disosialisasikan secara maksimal. Adanya perubahan positif yang dialami kelompok sasaran. Meski sebagian masyarakat menyatakan program membawa dampak, sebagian besar masih netral atau ragu. Hal ini menandakan bahwa perubahan yang diharapkan seperti peningkatan ketahanan pangan, keterampilan bertani, atau penghasilan tambahan belum sepenuhnya nyata di mata warga. Menyangkut terpenuhinya kriteria keberhasilan program. Lagi-lagi dominasi jawaban netral menunjukkan bahwa masyarakat belum bisa menilai secara utuh apakah program telah memenuhi semua standar keberhasilan. Hal ini dapat

disebabkan oleh kurangnya transparansi indikator atau target-target yang tidak dikomunikasikan dengan jelas sejak awal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jumiati et al (2024), tingkat keberdayaan tidak selalu ditentukan oleh kepemilikan ruang pekarangan, meskipun kepemilikan pekarangan tetap terikat untuk dapat memberikan kontribusi. Memperkuat pemberdayaan KWT, meskipun tingkat aktifitasnya rendah.

Perubahan Nyata

Perubahan nyata bagi masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan akses terhadap pangan sehat dan segar. Banyak keluarga yang sebelumnya bergantung pada pasar kini mampu memenuhi kebutuhan sayur-mayur dari pekarangan sendiri. Selain itu, program ini mendorong perubahan perilaku konsumsi menjadi lebih sehat, meningkatkan keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan produktif, serta memberikan tambahan pendapatan melalui penjualan hasil panen. P2L juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian dan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Keberhasilan ini tentu sangat bergantung pada keseriusan pelaksanaan di lapangan, pendampingan yang berkelanjutan, serta komitmen dari para peserta untuk menjaga keberlangsungan program secara mandiri.

Perubahan nyata merupakan perubahan yang bersifat konkret, terukur, dan langsung dirasakan oleh individu atau kelompok sasaran setelah mengikuti suatu program atau intervensi. Dalam konteks Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), perubahan nyata dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan wanita tani dalam mengelola lahan pekarangan, meningkatnya hasil produksi pangan rumah tangga, bertambahnya pendapatan keluarga, serta adanya kesinambungan kegiatan meskipun program telah selesai dilaksanakan. Perubahan ini bukan hanya bersifat sementara, melainkan menunjukkan dampak jangka panjang yang dapat mendukung ketahanan pangan rumah tangga secara berkelanjutan (Suryani et al., 2025). Efektivitas program pekarangan pangan lestari berdasarkan indikator perubahan nyata dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Berdasarkan Perubahan nyata.

| No. | Parameter | Percentase Jawaban Responden | | | | |
|-----|--|------------------------------|--------|-------|-------|--------|
| | | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
| 1. | KWT di Desa Mekarjaya mengalami peningkatan kesejahteraan sosial sebagai dampak langsung dari program P2L. | 0 | 0,20 | 0,70 | 0 | 0 |
| 2. | Pendapatan masyarakat meningkat sebagai hasil dari penerapan program P2L. | 0 | 0,33 | 0,67 | 0,13 | 0 |
| 3. | Pola konsumsi pangan masyarakat menjadi lebih sehat dan beragam setelah mengikuti program P2L. | 0 | 0,23 | 0,57 | 0,77 | 0 |
| 4. | KWT memperoleh keterampilan baru yang bermanfaat untuk kehidupan mereka melalui program P2L. | 0 | 0,13 | 0,77 | 0,10 | 0 |
| 5. | Lingkungan di sekitar Desa Mekarjaya menjadi lebih terkelola dengan baik berkat program P2L. | 0 | 0 | 0,33 | 0,63 | 0,03 |

Sumber: Data Primer, 2025.

Tabel 5 menunjukkan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Mekarjaya berhasil menghasilkan perubahan nyata dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap dampak program ini, mencerminkan keberhasilan implementasi P2L dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, pendapatan, pola konsumsi pangan, keterampilan, dan pengelolaan lingkungan.

Mayoritas masyarakat mengatakan dengan meningkatnya kesejahteraan sosial dan pendapatan, masyarakat dapat memperbaiki kualitas hidup mereka. Peningkatan pola konsumsi pangan yang sehat dan beragam berkontribusi pada perbaikan status gizi keluarga. Keterampilan baru yang diperoleh melalui program ini memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang baik mendukung keberlanjutan program dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan luas lahan pekarangan yang tersedia untuk budidaya tanaman. Hal ini menyebabkan kapasitas produksi sayuran menjadi

terbatas, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara optimal dan berpotensi menghambat peningkatan pendapatan dari hasil penjualan. Selain itu, faktor partisipasi anggota dalam kelompok juga menjadi tantangan. Beberapa anggota cenderung mengandalkan satu sama lain dalam menjalankan kegiatan P2L, yang dapat mengurangi efektivitas dan keberlanjutan program.

Kesibukan pekerjaan utama anggota juga menjadi penghambat dalam pemeliharaan dan pengembangan kegiatan P2L secara konsisten. Keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan hama dan penyakit tanaman juga menjadi masalah. Meskipun telah diberikan pelatihan mengenai penggunaan kunyit sebagai pestisida alami, pemahaman dan penerapan teknik ini masih perlu ditingkatkan agar hasil pertanian lebih optimal dan ramah lingkungan. Terakhir, kurangnya dukungan dari pemerintah setempat dalam hal kebijakan dan fasilitas untuk pengembangan P2L dapat menghambat keberlanjutan dan ekspansi program. Tanpa adanya kebijakan yang mendukung dan fasilitas yang memadai, potensi P2L untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan di Kelurahan Mekarjaya belum dapat dimaksimalkan secara optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas P2L, diperlukan perbaikan dalam manajemen lahan, peningkatan partisipasi anggota, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah setempat. Sejalan dengan pendapat Huriyah et al (2025), menunjukkan bahwa partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan formal, motivasi, waktu luang, dan dukungan keluarga. Keterbatasan waktu dan dukungan keluarga dapat menghambat partisipasi aktif anggota dalam program P2L.

KESIMPULAN

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Mekarjaya tergolong efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, dengan indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata yang sebagian besar dinilai positif oleh responden. Masyarakat memahami tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program, serta menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan. Program ini tepat sasaran dalam menjangkau kelompok yang membutuhkan dan relevan dengan kebutuhan lokal, meski masih terdapat tantangan pada pemerataan alokasi sumber daya dan partisipasi. Tujuan program tercapai melalui peningkatan ketersediaan pangan, keterampilan bercocok tanam, dan penghematan pengeluaran. Perubahan nyata terlihat pada peningkatan pendapatan, pola konsumsi sehat, dan pengelolaan lingkungan. Pengukuran efektivitas P2L secara komprehensif berbasis empat indikator utama serta identifikasi faktor penghambat keberlanjutan, yang dapat menjadi rujukan strategis dalam pengembangan program serupa di wilayah pedesaan.

REFERENCES

- Agus A, Leonardo A, Putra HD. (2022). Implementasi Kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan Di Kota Palembang. *Jurnal Tanah Pilih*, 2(2), 85-99.
- Ahmad, R. S., Canon, S., & Abdul, I. (2025). Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, Dan Pengalaman Usaha Tani Terhadap Produktivitas Usaha Jagung Di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 156-163.
- Alqamari, M., & Trisna Mei. (2021). Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Sentra Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Secara Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 509–514.
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal UNIMUS*, 2, 3, 1105–1116.
- Arifin, B. (2020). "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan". *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 34–46.
- Azizah, B. O. P., Soedarto, T., & Parsudi, S. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan dan peran kelompok wanita tani melalui program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(3), 956-970.
- FAO. (2008). An Introduction to the Basic Concepts of Food Security. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Hafizah, D; Padillah, I., & Astuti, N. (2024). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 12(3), 1–3.

- Hanif, M. F., Prayoga, K., & Handayani, M. (2024). DETERMINANTS OF FARMERS ' INTEREST IN CULTIVATING HERBAL CROPS IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA : A. 23(02), 453–482. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.23.02.453-482>
- Hidayat, R., Alam, M., Halim, A. S., & Agustian, S. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 228–241.
- Huriyah, H., Fariadi, H., & Nurmalia, A. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemanfaatan Lahan Perkarangan Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Selebar. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 4(2), 183-194
- Jumiati, I. E., Yulianti, R., & Kustiningsih, I. (2024). Penerapan Pekarangan Rumah Lestari Oleh Kelompok Wanita Tani Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v6i1.7581>
- Kholidah, L. N., Pangestuti, D. R., Lisnawati, N., & Asna, A. F. (2023). The Effect of Food Accessibility on Family Food Preference Practices in Semarang during a Pandemic. *Amerta Nutrition*, 7(2SP), 238–246. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.238-246>
- Lermating, K. F., Aidore, H. J. Y., & Paiki, F. D. (2024). Ketersediaan Dan Aksesibilitas Pangan Lokal: Implikasinya Terhadap Ketahanan Pangan Di Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya. *Jurnal Administrasi Terapan*, 3(1), 102–110.
- Marwati, S. (2014). Tinjauan Aspek Ketersediaan Pangan Dan Gizi Dari Ketahanan Pangan Nasional. In *Carakatani* (Vol. 16, Issue 1, pp. 26–34).
- Maula, N. I. (2022). Analisis Terhadap Efektivitas dan Kompleksitas Program Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah di BMT Mubarakah Kudus. 5, 7–30.
- Miyasto. (2014). Strategi Ketahanan Pangan Nasional guna Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 1(17), 17–34.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif, cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. A., Sukmawani, R., & Meilani, E. H. (2022). Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Di Kelompok Wanita Tani (Kwt) Walidah Desa Sukaresmi Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Surya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 31–40.
- Musthofa, M. S., Sugihardjo, S., & Permatasari, P. (2023). Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan Model Context, Input, Process dan Product (CIPP) di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kirana*, 4(1), 41-60.
- Nasution, R., Hidayat, T., & Aulia, D. (2021). "Pengaruh Edukasi Keamanan Pangan terhadap Perilaku Konsumsi Sehat Masyarakat Pedesaan". *Jurnal Pangan dan Gizi*, 10(1), 12-22.
- Nurjihad, N., Rosmalah, S., Hartati, H., & Sufa, B. (2024). Partisipasi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melalui Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Asingi Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(1), 5317-5326.
- Novrianty, E., & Arianti, D. (2025). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Keberlanjutan Program Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 6(2), 17-26.
- Pristiyanti, D. C. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Mayer Sukses Jaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 4(2), 173–183.
- Rachmansyah, R., & Usrotin Choiriyah, I. (2022). Understanding Of E-Performance Program to Employee. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 19, 1–4. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v19i0.1230>
- Ramadhani, Marzuki, G. (2018). efektivitas pelaksanaan program pekarangan pangan lestari (p2l) berbasis agropolitan pada kelompok wanita tani (kwt) di kelurahan gantarang keke kecamatan gantarang keke kabupaten banteng. *Jurus Pendidikan Luar Sekolah*.
- Renita, R., Helmyati, S., Sitorus, N. L., & Dilantika, C. (2023). Contribution of the Sustainable Food Yard Program (P2L) to Accelerating the Stunting Reduction in Sleman Regency during Covid-19 Pandemic. *Amerta Nutrition*, 7.

- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) krupuk ikan dalam program pengembangan lBSITE pemberdayaan masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 130–136.
- Sa'diyah, H. (2020). "Aksesibilitas Pangan dalam Perspektif Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Perdesaan". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 88-103
- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan dimensi strategi ketahanan pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35-48.
- Saputri, E. M., Wibowo, A., & Rusdiyana, E. (2021). Dampak Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Agrica Ekstensia*, 15(2), 125-131.
- Sekretariat Negara. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360. Sekretariat Negara, 184, 1–27.
- Senjawati, N.D., & Azizah, A. . (2024). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga pada Program Pekarangan Pangan Lestari Analysis of Household Food Security in Pekarangan Pangan Lestari Program. *Jurnal Sosial EKonomi Pertanian*, 20(1), 93–102.
- Setiawan, R., Indriani, Y., Riantini, M., & No, J. P. D. S. B. (2023). KETAHANAN PANGAN ANGGOTA DAN NONANGGOTA KWT MEKAR JAYA PENERIMA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 11(1).
- Siaputra, H. (2020). Bagaimana Keamanan Pangan, Kualitas Makanan Dan Citra Merek Mempengaruhi Minat Beli Ulang. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(2), 79–87.
- Siska Diana sari, dan A. I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 2(2), 74–83.
- Sri Rahayu, N., Solihat, Y., & Priyanti, E. (2021). Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta). *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 77–90.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suryani, D. I., Prasetyaningsih, P., & Biru, L. T. (2020, November). Literasi Ketahanan Pangan: Pemanfaatan Pekarangan Guna Mendukung Ketersediaan Pangan Bergizi. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 562-569).
- Susilo, F. A. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *MATHEdunesa*, 2(1), 3.
- Tama, E. P. (2022). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 282–289.
- Utari, M. F., & Mayarni Mayarni. (2023). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani Di Kota Pekanbaru. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(4), 163–181. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i4.108>
- Widyaningsih, D., & Suhartini, S. (2022). "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga". *Jurnal Ketahanan Pangan dan Gizi*, 11(2), 55–65.
- Wulandari, D. & Sutrisno, R. (2020). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pemberdayaan Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12(3), 85–96.
- Yusmel, M. R., Afrianto, E., & Fikriman, F. (2019). Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1).
- Zaelani, M. Z., & Rachmah, Q. (2021). Sistem Ketahanan Pangan Daerah pada Masa Pandemi Covid-19 : A Literature Review. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 291. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.291-297>
- Zikri, I., Tarigan, A. R., & Abdullah, O. N. (2023). Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Keberlanjutan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4), 322-329.